

BAB I

PENDAHULUAN

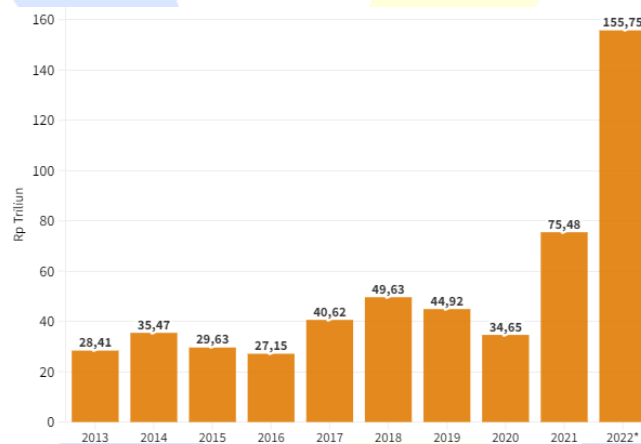
1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, baik sumber daya alam yang dapat diperbarui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Salah satu sumber daya alam yang keberadaannya melimpah di Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain adalah hasil pertambangan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang mendorong roda perekonomian dan pembangunan negara (www.kumparan.com, 2022). Kontribusi sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan dan penggalan memiliki kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2022. Kontribusi tersebut meningkat dari tahun 2021 yang sebesar 8,98% dan pada tahun 2020 yang sebesar 6,44% (www.kontan.com.id, 2023).

Pertambangan mempunyai peranan penting dalam kontribusi industri nonmigas. Ekspor nonmigas pada sektor pertambangan Indonesia menunjukkan kinerja yang positif. Pada Januari-November 2021, nilai ekspor sektor pertambangan mencapai USD 34,11 miliar, naik hingga 94,29% dari Januari-November 2020 yang sebesar USD 17,55 Miliar. Jika dibandingkan dengan sepanjang tahun 2020 yang sebesar USD 19,73 miliar, ekspor pertambangan periode Januari-November 2021 juga lebih tinggi atau naik 72,9%. Melihat trennya, nilai ekspor sektor pertambangan menunjukkan peningkatan 33,8% pada

2017 dan 20,5% pada 2018. Adapun, ekspor sektor pertambangan periode Januari-November 2021 berkontribusi sebesar 17,23% dari total nilai ekspor nonmigas nasional (www.katadata.co.id, 2022).

Kontribusi ekspor sektor pertambangan pada Januari-Maret 2023 terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup signifikan. Menurut Kementerian Perdagangan kinerja ekspor sektor pertambangan selama Januari-maret berkontribusi terhadap 21,30% terhadap total ekspor Indonesia. nilai ekspor sektor pertambangan pada triwulan I 2023 diperkirakan USD 14,31 miliar, tumbuh 20,14% yoy (www.nikel.co.id, 2023)



Sumber: www.dataindonesia.id, 2022

Gambar 1.1
Realisasi Pendapatan Negara Pada Sektor Pertambangan (2013-2022)

Berdasarkan gambar 1.1, realisasi pendapatan negara dari sektor pertambangan mencapai Rp. 155,75 triliun hingga November 2022. Nilai tersebut telah meningkat 106,35% dibandingkan sepanjang tahun 2021 yang sebesar Rp. 75,48 triliun. Realisasi pendapatan negara dari sektor pertambangan juga mencatat

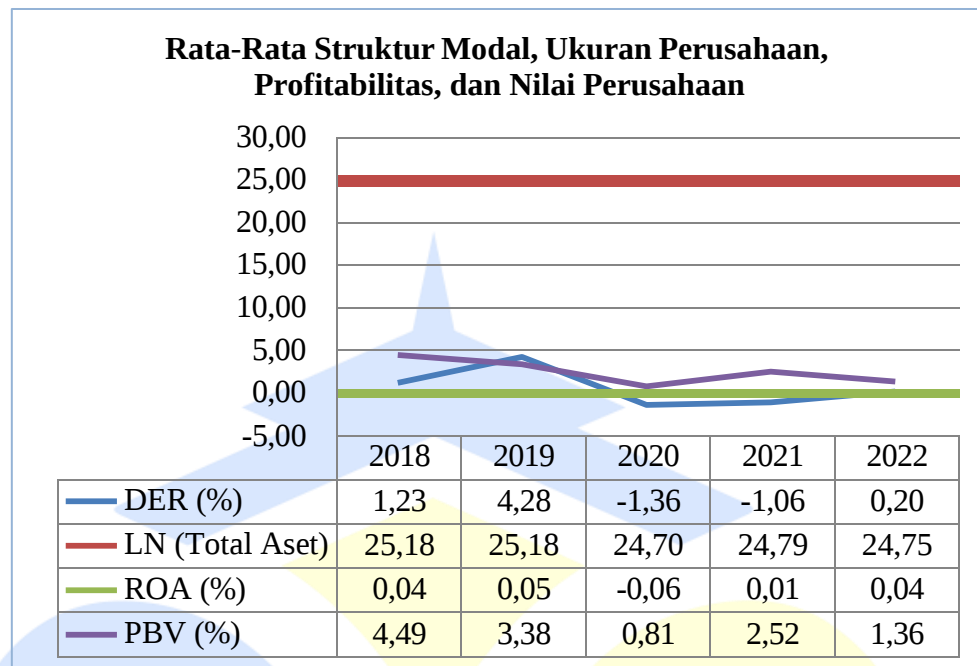
rekor dalam tahun terakhir ini. Dimana sebelumnya pendapatan negara dari sektor pertambangan ini tak pernah lebih dari Rp. 100 triliun. Melejitnya realisasi pendapatan negara dari sektor pertambangan tak lepas dari berkah kenaikan harga komoditas di pasar global, seperti batu bara (www.dataindonesia.id, 2022).

Berdasarkan bukti kinerja yang baik dari perusahaan pertambangan dari tahun ke tahun yang baik maka hal ini tentunya berdampak pada peningkatannya keuntungan perusahaan. Perusahaan yang sangat menguntungkan dapat mempertahankan kehidupan perusahaan dan dapat meningkatkan harga sahamnya. Tingginya nilai saham suatu perusahaan berbanding lurus dengan tingginya nilai perusahaan tersebut, karena kekayaan pemegang saham dan perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang merupakan cerminan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Yudha et al., 2022).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang terikat erat dengan harga sahamnya (Amelia & Anhar, 2019). Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Artinya suatu manajemen keuangan perusahaan sebuah perusahaan mempunyai tujuan yang mendasar yang baik dan jelas agar dapat berjalan efektif. Investor menilai bahwa kesuksesan suatu perusahaan sering kali berkaitan dengan penawaran dan permintaan yang mempengaruhi pergerakan harga dipasar modal.

Meningkatnya nilai perusahaan identik dengan meningkatnya *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya, *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan seberapa efektif sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dari jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio ini memberikan penilaian atau pandangan investor pada perusahaan yang artinya semakin tinggi nilai PBV maka semakin besar pula tingkat keuntungan dan kemakmuran pemegang saham (Wulandari & Damayanti, 2022).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah profitabilitas yang dipakai perusahaan, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Berikut merupakan perbandingan rata-rata antara struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022.



Sumber : www.idx.co.id, 2023

Gambar 1.2

Perbandingan Rata-Rata Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan pertambangan yaitu 4,49 turun menjadi 3,38 di tahun 2019. Rata-rata nilai perusahaan kembali turun menjadi 0,81 di tahun 2020. Tahun 2021, rata-rata nilai perusahaan pertambangan mengalami kenaikan menjadi 2,52 namun mengalami penurunan kembali di tahun 2022 menjadi 1,36. Nilai suatu perusahaan diukur dengan rasio *price to book value*. Penurunan tersebut dapat menimbulkan masalah karena akan kehilangan daya di pasar modal. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan investor cenderung berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang mempunyai nilai yang rendah (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa nilai rata-rata profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, rata-rata *return on asset* perusahaan 0,04 mengalami kenaikan menjadi 0,05 di tahun 2019. Kemudian mengalami penurunan yang signifikan menjadi -0,06 di tahun 2020 dan naik kembali menjadi 0,01 di tahun 2021. Tahun 2022 *return on asset* mengalami peningkatan kembali menjadi 0,04.

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa nilai rata-rata struktur modal diukur dengan *debt equity ratio* (DER) pada perusahaan sektor pertambangan 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, rata-rata *debt equity ratio* perusahaan 1,23 mengalami kenaikan menjadi 4,28 di tahun 2019. Kemudian mengalami penurunan yang signifikan menjadi -1,36 di tahun 2020 dan naik kembali menjadi -1,06 di tahun 2021. Tahun 2022 *debt equity ratio* mengalami peningkatan kembali menjadi 0,20. Sehingga fenomena ini tidak sejalan dengan teori Sintyana & Artini (2019) yang mengatakan penggunaan utang sebagai tanda atau sinyal positif dari perusahaan kepada investor.

Dapat dilihat gambar 1.2 menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan Ln (Total Aset) perusahaan sektor pertambangan 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai rata-rata Ln sebesar 25,18. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 24,70 dan naik kembali sebesar 24,79 di tahun 2021. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 24,75. Hal tersebut sejalan dengan teori mengenai semakin besar suatu perusahaan maka memiliki tingkat aktiva tambahan yang tinggi sehingga dapat memperoleh

keuntungan atau laba yang akan mempengaruhi dan meningkatkan nilai perusahaan (Margono & Gantino, 2021).

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingginya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi akan berdampak pada naiknya harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Wulandari & Damayanti, 2022).

Research gap yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Pada variabel struktur modal, penelitian Amelia dan Anhar (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun Wulandari dan Damayanti (2022) serta Puspitasari dan Suryono (2020) menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Muliana dan Ikhsani (2019) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Mercyana dkk (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel ukuran perusahaan, penelitian Veronica dan Saputra (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun Fransisca dan Widjaja (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sondakh (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan. Namun Indrayani dkk (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel profitabilitas, penelitian Natsir dan Yusbardini (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Amelia & Anhar (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka diperlukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti tertarik meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Stuktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Interneving* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2018-2022”**

1.2 Ruang Lingkup

Didalam penelitian yang dilakukan, peneliti ,membatasi ruang lingkup penelitian sesuai dengan judul penelitian ini. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel endogen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.
- 2) Variabel eksogen pada penelitian ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan.
- 3) Variabel intervening pada penelitian ini adalah profitabilitas
- 4) Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

5) Penelitian ini dilakukan dalam waktu satu bulan setelah seminar proposal

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah, diantaranya :

- 1) Nilai perusahaan pada sektor pertambangan tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi dan adanya penurunan drastis sebesar 0,81 pada tahun 2020 akan berpengaruh kepada kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. (Gambar 1.2)
- 2) Terdapat ketidaksesuaian antara profitabilitas yang meningkat dengan nilai perusahaan yang menurun pada tahun 2019 dan 2022 sektor pertambangan tahun 2018-2022. (Gambar 1.2)
- 3) Struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2022 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu pada tahun 2020 sebesar -1,36. (Gambar 1.2)
- 4) Terdapat ketidaksesuaian teori antara nilai perusahaan dan ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Namun berbeda pada tahun 2019 ukuran perusahaan yang stabil, justru membuat nilai perusahaan menurun. (Gambar 1.2)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?

- 2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?
- 3) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?
- 4) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?
- 5) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?
- 6) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai *intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?
- 7) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai *intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?
- 2) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?
- 3) Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?
- 4) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?

- 5) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?
- 6) Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?
- 7) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2022, serta menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis akan dipelajari pada perkuliahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan masukan untuk mengelola struktur modal dan ukuran perusahaan lebih baik lagi, khususnya dalam peningkatan profitabilitas guna menunjang tingginya nilai perusahaan.

